

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya diperlukan perangkat dan kurikulum yang baik.

Meninjau dari perspektif agama bahwa perintah menempuh pendidikan disampaikan dalam wahyu pertama yaitu Surah al-‘Alaq ayat 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-‘Alaq:1-5)

Ayat tersebut, diturunkan kepada Nabi Muhammad mengandung prinsip-prinsip ilmu dan teknologi. Kata iqra’ berarti bacalah, telitilah, damailah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda zaman,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Nomor 1.

sejarah maupun diri sendiri.² Hal ini mengisyaratkan bahwa manusia dituntut untuk mendalami apapun yang terdapat di alam ini dengan cara belajar yang kemudian diperluas lagi maknanya menjadi pendidikan. Indonesia telah mengubah kurikulum beberapa kali. Kini kurikulum yang berlaku di sekolah tingkat dasar dan tingkat menengah adalah Kurikulum 2013 (K 13). Dalam proses pembelajaran K 13 menggunakan pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).³ Namun, dalam penerapan pendekatan saintifik masih terdapat kendala, misalnya dalam mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Matematika bahkan disebut *Mother of Science*, karena hampir semua pengetahuan menggunakan matematika di dalamnya. Konsep matematika dapat kita temukan dalam kehidupan nyata, seperti dalam bidang perdagangan, bisnis, dan ekonomi. Hal tersebut senada dengan pernyataan Freudenthal (1991) bahwa, *Mathematics for life, and mathematics as human activities*. Kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah

² Muchlis Nadjmuddin, "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an", dalam *Jurnal Inspirasi*, No.10 (2010): 162-172

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.

lepas dari peranan matematika.⁴ Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika sangat penting bagi kehidupan meski ada siswa yang kurang menyukainya sehingga mengabaikan peajaran matematika.

Dari hasil tes dan evaluasi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 performa siswa-siswi Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 dari 79 negara. Berturut-turut, nilai untuk Membaca, Matematika, dan Sains di Indonesia adalah 371 (rata-rata OECD 487), 379 (rata-rata OECD 489), dan 386 (rata-rata OECD 489). Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes di tahun 2015, di mana berturut-turut Membaca, Matematika, dan Sains kita meraih skor 397, 386, 403. Dari semua skor itu, Membaca memiliki penurunan skor tertinggi.⁵

Berdasarkan PISA 2018, sekitar 60% siswa Indonesia setuju bahwa kemampuan dan kecerdasan mereka tidak banyak berkembang dari waktu ke waktu (tidak banyak berubah).⁶ Kurangnya ambisi sebagian besar peserta tes PISA 2018 di Indonesia, bisa jadi memengaruhi semangat mereka untuk belajar. Tentu ada faktor lain yang juga harus diperhatikan. Namun, jika ternyata masalah besarnya ada pada motivasi, pekerjaan rumah Kemendikbud dan para guru akan lebih berat. Pengembangan sarana tidak akan cukup, karena siswa harus dibekali dengan kesadaran bahwa pendidikan itu penting.

⁴ Vincentia S. Puspitawati dan Georgius R. Agasi, "Penggunaan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa SMP", dalam *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 2, (2017): 147-158, hal. 149

⁵ Organisation for Economic Cooperation and Development, *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*, (OECD, 2019), hal. 18.

⁶ *Ibid.*, hal. 16.

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam belajar sangat penting, karena belajar yang didasari motivasi yang jelas dan kuat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.⁷ Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan motivasi belajar juga akan memengaruhi dan dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Motivasi bisa berasal dari luar (ekstrinsik) dan dari dalam (intrinsik).

Banyak siswa di sekolah yang masih bingung dalam penyelesaian persoalan matematika, tak jarang hingga mereka memilih untuk menyerah. Mereka perlu diberikan pengarahan dan motivasi agar dapat memahami konsep matematika yang dipelajarinya secara tepat. Dengan konsep yang tepat, siswa akan dapat memahami mengapa jawaban yang dikerjakan itu bernilai benar atau salah. Sehingga jika terjadi kesalahan siswa dapat menyadari dan memperbaikinya dengan segera. Oleh karena itu guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa terhadap pemahaman matematika, sehingga siswa tak hanya mengafalkan konsep matematika. Namun, juga memahami konsep matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muallimin Wonodadi Blitar, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran matematika. Bahkan ada siswa yang malas mengerjakan tugas dari guru. Ia menunggu jawaban dari temannya atau menunggu dibahas bersama-sama. Keadaan ini menunjukkan bahwa beberapa

⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal.30

siswa memiliki motivasi yang rendah dalam belajar matematika. Tentu hal ini juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha untuk merubah tingkah laku, belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.⁸ Hasil Belajar menurut menunjukkan kompetensi atau kecakapan siswa setelah melalui serangkaian proses belajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dengan kelas dan materi tertentu.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penyebab kegagalan belajar matematika selain disebabkan karena materi yang sulit, juga karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru, masih banyak menggunakan metode yang berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan *drill* yang cenderung membosankan bagi siswa. Siswa merasa kurang termotivasi terhadap pembelajaran matematika, karena siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa juga terlihat tidak antusias mengikuti pelajaran. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses belajar mengajar matematika yang wajib di setiap jenjang pendidikan formal. Pemerintah

⁸ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 3

dewasa ini terus meningkatkan mutu pendidikan termasuk pendidikan matematika melalui berbagai inovasi baik sistem pendidikan, kurikulum, buku ajar, metode pembelajaran dan peningkatan kualitas guru.⁹ Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13), yang awalnya pembelajaran berpusat pada guru, sekarang menjadi berpusat pada siswa.

Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dan berpusat pada siswa, menuntut siswa untuk lebih aktif. Maka diperlukan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode merupakan cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹⁰ Salah satu metode pembelajaran adalah *Learning Start with a Question*.

Metode *Learning Start with a Question (LSQ)* merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama di dalam

⁹ Meyta Dwi Kurniasih, "Pengaruh Pembelajaran REACT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis ditinjau dari Habit of Mind", dalam *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika* 2, No. 1 (2017): 29-38, hal. 33.

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 80.

kelas.¹¹ Sehingga siswa tidak belajar dengan kepala kosong. Mereka diminta memiliki pertanyaan tentang materi.

Proses bertanya yang dilakukan peserta didik sebenarnya merupakan proses berpikir yang dilakukan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya. Kegiatan bertanya dilakukan untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. siswapun akan dapat menggali berbagai informasi yang belum diketahuinya.¹² Hal ini juga menumbuhkan keingintahuan siswa. dengan begitu pembelajaran akan lebih bermakna.

Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar matematika, peneliti memilih materi statistik. Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Pemilihan materi ini dikarenakan statistik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akrab dengan materinya dan siswa tidak akan kesulitan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang statistik. Dengan begitu diperkirakan metode *LSQ* merupakan metode yang tepat untuk pembelajaran statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Amin Fadhilah menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran aktif *LSQ* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri. Hasil ini terbukti dari rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 43

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 176

74,43 > 64,4. Sedangkan besarnya pengaruh adalah 0,89 yang menurut tabel interpretasi Cohen's berinterpretasi tinggi.¹³

Berdasarkan data yang telah dipaparkan menunjukkan masih banyaknya kekurangan dalam sistem pendidikan di Indonesia khususnya pada pelajaran matematika yang tentu saja akan berdampak buruk jika terus dibiarkan. Mulai dari rendahnya literasi dan motivasi siswa hingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- b. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.
- c. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

2. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang akan diteliti telah diuraikan pada identifikasi masalah. Agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka penulis memberi Batasan masalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Learning Start with a Question (LSQ)* pada materi statistika.

¹³ Diyah Amin Fadhilah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Learning Start With a Question (LSQ) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X MAN Wlingi Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 113

- b. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi yang diperoleh pada saat diadakan penyebaran angket.
- c. Hasil belajar siswa diambil dari ulangan harian mengenai materi Statistika dengan metode *LSQ*.
- d. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan untuk pemberian model pembelajaran dan 1 pertemuan untuk mengerjakan *post-test* dan angket motivasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
2. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Berdasarkan judul penelitian di atas, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.
2. Ada pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 110

3. Ada pengaruh penerapan metode *Learning Start with Question (LSQ)* pada materi statistika terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran matematika yang nantinya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yakni dengan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With a Question (LSQ)*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi memilih metode yang tepat dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sesungguhnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai acuan untuk memberikan variasi terbaru dalam pengajaran matematika menggunakan metode *LSQ* agar metode tidak monoton dan membosankan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ke depannya.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Serta siswa mulai menyenangi pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman mengesankan bagi peneliti serta menambah pengetahuan tentang metode dalam Kegiatan Belajar Mengajar matematika yang terjadi di lapangan. Sehingga dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan strategi pembelajaran matematika yang tepat ke depannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan *output* yang maksimal.

G. Penegasan Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penegasan istilah dalam penelitian ini. Penegasan istilah juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.¹⁶

c. Metode *Learning Start With a Question*

Learning Start With a Question (LSQ) adalah metode pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, pada metode ini siswa dituntut untuk aktif bertanya terutama pada awal pembelajaran, oleh karena itu siswa diminta untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru.¹⁷

d. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 849.

¹⁶ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014), hal. 88

¹⁷ Lavanda Dita Kusuma dan I Nengah Parta, "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran dengan Strategi Learning Start With A Question", dalam <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel/BF44977EFB0B3B000F565225136BCA31.pdf>, diakses 29 Oktober 2019 Pukul 12.22 WIB

e. Hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.¹⁸

2. Secara Operasioanl

a. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Dalam penelitian ini pengaruh yang akan diberikan adalah metode pembelajatan *LSQ*. Suatu metode bisa mempunyai pengaruh ataupun tidak seelah dilakukan uji.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid. Pemberian metode pembelajaran diharapkan memberikan pengaruh sesuai yang diharapkan peneliti.

c. Metode *Learning Start With a Question (LSQ)*

Learning Start With a Question (LSQ) adalah metode pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, pada metode ini siswa dituntut untuk aktif bertanya terutama pada awal pembelajaran. Setelah

¹⁸ H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 80

melakukan metode yang sama pada periode tertentu maka akan dapat diukur pengaruhnya.

d. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan hal-hal yang berkaitan dengan yang bersal dari luar ataupun dalam siswa untuk belajar. Adanya motivasi memengaruhi semangat siswa untuk belajar.

e. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar dapat diketahui setelah melakukan tes pada materi yang telah dilakukan sebelumnya dengan metode belajar tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran isi skripsi secara keseluruhan dari bab I sampai dengan bab V dengan maksud dapat mempermudah pembaca untuk mempelajari dan menelaahnya dengan rincian pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, paparan hasil penelitian serta kesimpulan dan saran.

BAB I merupakan pendahuluan yang memaparkan beberapa bagian, meliputi: latar belakang, Identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II merupakan kajian teori yang berperan sebagai landasan teoritik dan tolok ukur yang digunakan peneliti dalam membahas dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Serta didukung dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang diteliti.

BAB III merupakan metode penelitian yang mengemukakan beberapa bagian, meliputi: rancangan penelitian, populasi, variabel penelitian, sampel dan sampling, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan paparan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel yang diteliti dan diuraikan mengenai hasil pengujian dari hipotesis.

BAB V merupakan pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI merupakan kesimpulan dan saran yang merupakan bab terakhir dari skripsi. Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditambahkan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian.